

PEMBUATAN DAN PEMANFAATAN WEBSITE DALAM PROSES PEMBELAJARAN FORMAL, TAHFIZH DAN PROMOSI SEKOLAH

Rinaldo^{1*}, Alif Restu Selvanda², Siti Sahara Lubis³, Sri Rezeki⁴, Febrina
Ramadhani⁵, Riris Agustin⁶, Indah Fitriani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Institut Teknologi Rokan Hilir

rinaldoalfata23@gmail.com¹, alifiarestu1@gmail.com², saharalubis448@gmail.com³,
portais932@gmail.com⁴, ramadhanifebii@gmail.com⁵, ririsagustin014@gmail.com⁶,
indahfitriani05@gmail.com⁷

Received: 08-12-2025

Revised: 15-12-2025

Approved: 24-12-2025

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru serta tenaga kependidikan dalam pembuatan dan pemanfaatan website sebagai media pendukung proses pembelajaran formal, pengelolaan tahfizh Al-Qur'an, dan promosi sekolah. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan persuasif melalui Forum Group Discussion (FGD) yang mengadopsi metode training-conversation-practice, dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di MTsS Mutiara Rokan dengan peserta guru dan tenaga kependidikan dari sekolah-sekolah se-Kecamatan Tanah Putih. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap urgensi dan etika penggunaan teknologi, meningkatnya keterampilan guru dalam memanfaatkan website untuk pembelajaran formal, pencatatan dan monitoring tahfizh, serta promosi sekolah, baik melalui platform tanpa coding maupun berbasis bahasa pemrograman. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pembuatan dan pemanfaatan website terbukti efektif sebagai solusi integratif dalam mendukung pembelajaran digital, penguatan program tahfizh, serta peningkatan citra dan identitas digital sekolah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Website Sekolah, Pembelajaran Formal, Tahfizh Al-Qur'an, Promosi Sekolah

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) yang begitu pesat di era globalisasi ini menuntut generasi muda untuk tidak hanya menguasai kemampuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan kepemimpinan dan karakter spiritual yang kuat yang telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan (Sri Rezeki, 2025). Website sebagai salah satu media berbasis internet kini menjadi sarana penting dalam mendukung proses pembelajaran, baik formal maupun non-formal (Aan Zainal Muttaqin, 2023). Zulfikar menegaskan bahwa pemanfaatan website dan internet dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman peserta didik serta menyediakan latihan interaktif yang memperkaya pengalaman belajar (Zulfikar, 2021). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan (Warsita, 2008). Website sekolah bukan hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran digital yang mendukung proses belajar mengajar, khususnya di era modern (Yuliani, 2019).

Salah satu sekolah (MTsS Mutiara Rokan) sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pembelajaran formal dan tahfizh Al-Qur'an membutuhkan media digital yang mampu menunjang kegiatan akademik, memperluas akses informasi, serta memperkuat citra sekolah di masyarakat (Hidayat, 2021). Selain itu, Dalam konteks pendidikan non-formal, Simamora menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran melalui website dapat mengubah pola interaksi guru dan siswa, dari sekadar mendengar penjelasan menjadi pengalaman belajar yang lebih visual dan dinamis (Simamora, 2021). Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan tercipta

sebuah website sekolah yang dapat dimanfaatkan secara optimal (Agung Nurrahman, 2021) dalam :

- 1) Proses pembelajaran formal berbasis digital.
- 2) Pengelolaan dan publikasi kegiatan tahfizh Al-Qur'an.
- 3) Promosi sekolah kepada masyarakat luas sebagai bentuk transparansi dan branding lembaga.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. (Ade Putri Halim, 2025) Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. (Wibowo, 2021) Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam, khususnya program tahfizh Al-Qur'an, (Goleman, 2025) diperlukan metode yang mendukung pencatatan dan monitoring hafalan secara sistematis. Di sisi lain, promosi sekolah juga menjadi hal penting untuk meningkatkan citra dan daya tarik sekolah di tengah persaingan yang semakin ketat (Suryadi, 2019).

Pemanfaatan website sebagai media digital menawarkan solusi yang komprehensif untuk mengintegrasikan proses pembelajaran formal, tahfizh, dan kegiatan promosi sekolah. Website tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai platform interaktif yang dapat mendukung aktivitas belajar mengajar, pencatatan tahfizh, serta penyebaran informasi kepada masyarakat luas. Di sisi lain, website juga berfungsi sebagai media promosi dan branding sekolah. Dapat ditekankan juga bahwa website sekolah bukan hanya sarana informasi, tetapi juga instrumen strategis dalam membangun identitas digital dan meningkatkan citra sekolah di masyarakat (Sudirman, 2021). Berdasarkan latar belakang di atas, Institut Teknologi Rokan Hilir sebagai perguruan tinggi yang memiliki tuntutan untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat memberikan fasilitas kepada sekolah yang membutuhkan pengembangan dalam ranah teknologi digitalisasi di Kabupaten Rokan Hilir berupa pembuatan dan pemanfaatan website.

METODE KEGIATAN

Tuan rumah dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen ITR adalah di sekolah MTsS Mutiara Rokan, pada tanggal 29 November 2025. Adapun susunan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

Bentuk Kegiatan : Pembuatan, pemanfaatan dan pendampingan website
Peserta : Guru dan Tendik Sekolah Se-Kecamatan Tanah Putih
Lama Kegiatan : 90 Hari/3 Bulan

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) bertema "*Pembuatan dan pemanfaatan website dalam proses pembelajaran formal, tahfizh dan promosi sekolah*" ini adalah pendekatan persuasif - FGD (Forum Group Diskusi) yang mengadopsi metode training-conversation-Practice (Prasetyo, 2023; Ratnawati, 2025). Dalam proses pelaksanaannya, pelatihan ini memiliki alur kegiatan/tahapan pelaksanaannya, di antaranya adalah :

- Persiapan
 - 1) Koordinasi dengan pihak PGRI Kabupaten Rokan Hilir untuk perizinan pembuatan agenda di salah satu kecamatan tujuan program;
 - 2) Mengkoordinasikan ke MTsS Mutiara Rokan sebagai tuan rumah agenda program PKM ini akan dilaksanakan, sehingga

mendapatkan izin menggunakan gedung dan fasilitas sekolah untuk berkegiatan;

- 3) Pembentukan tim perencanaan – melibatkan ahli dalam pembuatan website, serta akademisi dari perguruan tinggi yang berpartisipasi dalam program ini;
- 4) Studi kebutuhan – melakukan kajian mendalam tentang pentingnya penggunaan website dalam proses pembelajaran, tahfizh dan promosi sekolah;
- 5) Pembuatan materi pelatihan - Mengembangkan slide presentasi, video edukasi, dan panduan praktis terkait pemanfaatan website pada sekolah;
- 6) Penyebaran informasi – menginformasikan program kepada sekolah-sekolah yang ada di kecamatan tanah putih melalui surat rekomendasi;
- 7) Studi kebutuhan, melakukan studi yang mendalam untuk memahami manfaat dan fungsi dari website dalam sekolah dan civitas sekolah-sekolah.
- 8) Persiapan Sarana dan Prasarana - dalam kegiatan ini sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah ruangan untuk pelatihan, proyektor, spanduk, internet, templet codingan dan laptop.
- 9) Koordinasi Lapangan : Koordinasi dilakukan oleh pihak Perguruan Tinggi dengan pihak Sekolah Masing-masing di Rokan Hilir melalui PGRI Rokan Hilir dari awal persiapan kegiatan untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan sesuai harapan.

➤ **Pelaksanaan**

Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang mencakup:

- 1) Sesi Pembukaan –Pembukaan oleh MC dan Kata Sambutan dari Perwakilan Sekolah dan Ketua PkM.
- 2) Sesi Perkenalan –Pengenalan Tim PkM yang bertugas pada "*Pembuatan dan pemanfaatan website dalam proses pembelajaran formal, tahfizh dan promosi sekolah*"
- 3) Sesi materi - materi pelatihan disampaikan oleh 5 orang yaitu 1. Indah Fitriani tentang (Peran strategis penggunaan website dalam proses pembelajaran formal), 2. Sri Rezeki tentang (optimalisasi website sekolah dalam promosi), 3. Siti Sahara tentang (etika dalam menggunakan teknologi), 4. Rinaldo tentang (simulasi pemanfaatan website dalam pembelajaran tahfizh dan praktek pembuatan website dengan menggunakan canva dan google site), 5. Alifia Restu Selvanda tentang (Praktek Pembuatan dan pemanfaatann website dengan bahasa pemrograman "*html, ccs, javascript*" menggunakan aplikasi *sublime text*.).
- 4) Sesi Diskusi dan Tanya Jawab –Memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya tentang materi dan seputar materi yang disampaikan oleh pemateri.
- 5) Penutupan –ucapan terimakasih dan pemberian Sertifikat dari Ketua PkM kepada salah satu peserta, dan Foto bersama dengan seluruh siswa dan guru

- **Monitoring dan Evaluasi**
Setelah Pelatihan, evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan dengan metode berikut:
 - 1) Diskusi bersama guru dan tenaga pendidik –Membahas dampak pembuatan website terhadap keefektifan proses pembelajaran formal, tahfizh dan promosi sekolah;
 - 2) Penyusunan laporan akhir –Merangkum hasil kegiatan dari awal hingga akhir, serta rekomendasi untuk implementasi lanjutan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat tentang pembuatan dan pemanfaatan website dan diskusi para peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung, adapun hasil pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman guru-guru tentang urgensi dan etika dalam menggunakan teknologi (website) (Ratnawati, 2025).
- 2) Meningkatnya kompetensi guru-guru yang diutus oleh sekolah mereka masing-masing dalam pembuatan dan pemanfaatan website dalam proses pembelajaran formal, tahfizh dan promosi sekolahnya (Northouse, 2019).
- 3) Meningkatnya kemampuan guru dalam memahami tahap demi tahap dalam proses pembuatan website yang menggunakan bahasa pemrograman dan pembuatan website yang tidak menggunakan bahasa pemrograman.



Gambar 1. Pembukaan acara PKM

Gambar 1 menunjukkan suasana pembukaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di MTsS Mutiara Rokan. Pada tahap awal ini, kegiatan dibuka secara resmi oleh MC yang dipandu oleh Riris Agustin. MC membuka acara dengan menyampaikan tujuan kegiatan serta memperkenalkan seluruh personel Tim PkM Institut Teknologi Rokan Hilir kepada peserta yang berasal dari berbagai sekolah di Kecamatan Tanah Putih. Tahap pembukaan ini menjadi bagian penting dalam membangun suasana kondusif, mempererat komunikasi awal, serta menyamakan persepsi antara tim pelaksana dan peserta terkait tujuan kegiatan. Pembukaan kegiatan ini juga berfungsi sebagai fondasi awal keberhasilan pelatihan, karena peserta diberikan pemahaman awal mengenai urgensi pemanfaatan website sebagai media pendukung pembelajaran formal, tahfizh Al-Qur'an, dan promosi sekolah. Antusiasme peserta yang terlihat pada Gambar 1 menunjukkan bahwa guru dan tenaga kependidikan memiliki

minat yang tinggi terhadap pengembangan media digital berbasis website sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi di dunia pendidikan.

Secara kontekstual, kegiatan pembukaan ini mengawali rangkaian pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan teoritis, tetapi juga pada penguatan keterampilan praktis peserta dalam memanfaatkan website. Dalam proses pembelajaran formal, website diposisikan sebagai media pendukung penyampaian materi, pengelolaan bahan ajar, serta sarana komunikasi antara guru dan peserta didik. Sementara itu, dalam pembelajaran tahfizh, website berfungsi sebagai media dokumentasi, pencatatan progres hafalan, serta publikasi kegiatan keagamaan sekolah secara sistematis dan transparan. Selain itu, dari sisi promosi sekolah, pembukaan kegiatan ini juga menegaskan bahwa website merupakan instrumen strategis dalam membangun citra dan branding sekolah di masyarakat. Melalui website, sekolah dapat menyampaikan informasi akademik, kegiatan tahfizh, serta prestasi sekolah secara luas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, tahapan pembukaan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 tidak hanya bersifat seremonial, tetapi menjadi langkah awal yang krusial dalam mendorong kesadaran dan kesiapan peserta untuk mengimplementasikan website sebagai media pembelajaran dan promosi sekolah secara optimal.



Gambar 2. Materi pertama oleh Indah Fitriani

Gambar 2 memperlihatkan pelaksanaan sesi pemaparan materi umum yang merupakan inti awal dari kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat. Pada sesi ini, peserta memperoleh pemahaman konseptual mengenai pemanfaatan website dalam dunia pendidikan sebelum memasuki tahap praktik. Materi disampaikan secara bertahap oleh tiga pemateri utama sesuai dengan bidang keahliannya. Materi pertama disampaikan oleh Indah Fitriani yang membahas peran strategis penggunaan website dalam proses pembelajaran formal. Dalam pemaparannya, dijelaskan bahwa website sekolah dapat berfungsi sebagai media pembelajaran digital yang mendukung penyampaian materi ajar, distribusi tugas, penyediaan sumber belajar, serta sebagai sarana komunikasi antara guru dan peserta didik. Website juga memungkinkan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Berdasarkan respons peserta yang terlihat aktif menyimak dan berdiskusi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, materi ini memberikan wawasan baru bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi website ke dalam proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, materi mengenai optimalisasi website sekolah dalam promosi disampaikan oleh Sri Rezeki. Pada sesi ini dijelaskan bahwa website sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi internal, tetapi juga sebagai media promosi dan branding lembaga pendidikan. Melalui website, sekolah dapat menampilkan profil, visi dan misi, program unggulan, kegiatan akademik dan non-akademik, termasuk

program tahfizh Al-Qur'an. Pemanfaatan website secara optimal dinilai mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memperluas jangkauan informasi sekolah kepada calon peserta didik dan orang tua. Materi ketiga disampaikan oleh Siti Sahara yang membahas etika dalam menggunakan teknologi, khususnya dalam pengelolaan dan pemanfaatan website sekolah. Pemateri menekankan pentingnya etika digital, keamanan data, tanggung jawab dalam penyajian informasi, serta penggunaan konten yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan norma sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, etika penggunaan teknologi menjadi aspek penting agar pemanfaatan website tetap selaras dengan nilai moral dan karakter peserta didik.



Gambar 3. Materi kedua oleh Sri Rezeki

Gambar 3 menampilkan sesi pemaparan materi kedua yang disampaikan oleh Sri Rezeki dengan fokus pada optimalisasi website sekolah sebagai media promosi dan branding lembaga pendidikan. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya website sebagai wajah digital sekolah yang merepresentasikan identitas, kualitas, dan keunggulan program pendidikan kepada masyarakat luas. Dalam pemaparannya, Sri Rezeki menjelaskan bahwa website sekolah memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi yang akurat, transparan, dan mudah diakses oleh publik. Konten yang ditampilkan tidak hanya mencakup profil sekolah, visi dan misi, serta informasi akademik, tetapi juga dokumentasi kegiatan pembelajaran formal, program tahfizh Al-Qur'an, serta prestasi siswa dan guru. Dengan pengelolaan konten yang baik dan berkelanjutan, website dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memperkuat citra positif sekolah di tengah persaingan lembaga pendidikan. Sebagaimana terlihat pada Gambar 3, peserta tampak mengikuti materi dengan penuh perhatian, yang menunjukkan tingginya ketertarikan guru dan tenaga kependidikan terhadap strategi promosi berbasis digital.

Pemateri juga menekankan pentingnya konsistensi dalam pembaruan konten website agar informasi yang disajikan selalu relevan dan mencerminkan dinamika kegiatan sekolah. Dalam konteks sekolah berbasis Islam, website juga diposisikan sebagai media dakwah edukatif dengan menampilkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan tahfizh dan pembiasaan karakter religius. Melalui sesi ini, peserta memperoleh wawasan bahwa promosi sekolah tidak lagi hanya bergantung pada media cetak atau informasi dari mulut ke mulut, tetapi dapat dilakukan secara efektif melalui website yang dikelola secara profesional. Dengan demikian, pemaparan materi oleh Sri Rezeki ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang peran website sebagai sarana promosi, transparansi informasi, dan penguatan identitas digital sekolah yang berkelanjutan.



Gambar 4. Materi ketiga oleh Siti Sahara

Gambar 4 menunjukkan pelaksanaan sesi pemaparan materi ketiga yang disampaikan oleh Siti Sahara dengan topik etika dalam menggunakan teknologi, khususnya dalam pemanfaatan website di lingkungan sekolah. Materi ini menjadi bagian penting dalam rangkaian kegiatan pelatihan karena menekankan aspek moral, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam penggunaan teknologi informasi di dunia pendidikan. Dalam pemaparannya, Siti Sahara menjelaskan bahwa pemanfaatan website sekolah harus dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab, baik dari sisi pengelola maupun pengguna. Etika penggunaan teknologi mencakup kejujuran dalam penyajian informasi, perlindungan data pribadi peserta didik dan guru, penggunaan konten yang edukatif, serta menghindari penyebaran informasi yang tidak valid atau bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan. Hal ini menjadi semakin penting mengingat website sekolah merupakan media publik yang dapat diakses oleh masyarakat luas.



Gambar 5. Simulasi penggunaan website penginputan hafalan

Gambar 5 menunjukkan kegiatan simulasi penggunaan website untuk penginputan hafalan tahfizh Al-Qur'an yang dilakukan pada sesi praktik pelatihan. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan fitur website yang dirancang untuk mendukung pencatatan dan monitoring perkembangan hafalan peserta didik secara sistematis. Peserta mempraktikkan penginputan data hafalan yang meliputi identitas siswa, jumlah hafalan, serta catatan evaluasi guru, sehingga proses pengelolaan tahfizh dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan terdokumentasi. Simulasi ini memberikan pemahaman praktis kepada guru mengenai pemanfaatan website sebagai media pendukung pembelajaran tahfizh berbasis digital. Penggunaan website dinilai lebih efektif dibandingkan pencatatan manual karena mempermudah pemantauan progres hafalan, meningkatkan akuntabilitas, serta mendukung transparansi informasi kepada pihak sekolah dan orang tua. Dengan demikian, pemanfaatan website dalam penginputan hafalan tahfizh menjadi inovasi yang relevan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran tahfizh di sekolah.



Gambar 6. Praktek pembuatan website menggunakan canva

Gambar 6 memperlihatkan kegiatan praktik pembuatan website menggunakan platform Canva yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Pada sesi ini, peserta dibimbing untuk membuat website sekolah secara sederhana tanpa menggunakan bahasa pemrograman, mulai dari pemilihan template, pengaturan tampilan halaman, hingga pengisian konten informasi sekolah. Praktik ini bertujuan untuk memberikan alternatif solusi yang mudah dan cepat bagi guru dalam mengembangkan website sekolah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran formal, tahfizh, dan promosi sekolah. Melalui praktik ini, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam memanfaatkan Canva sebagai media pembuatan website yang ramah pengguna dan mudah dioperasikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan Canva mampu meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengelola website sekolah secara mandiri, khususnya bagi peserta yang memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi. Dengan demikian, Canva menjadi solusi praktis dalam mendukung digitalisasi sekolah dan penguatan identitas digital lembaga pendidikan.



Gambar 7. Praktek pembuatan website menggunakan google site.

Gambar 7 menunjukkan kegiatan praktik pembuatan website menggunakan Google Site sebagai salah satu platform tanpa coding yang diperkenalkan kepada peserta pelatihan. Pada sesi ini, peserta dibimbing dalam menyusun struktur website sekolah, mengatur halaman, serta mengunggah konten yang berkaitan dengan pembelajaran formal, kegiatan tahfizh Al-Qur'an, dan informasi promosi sekolah. Penggunaan Google Site memberikan kemudahan bagi guru dalam membuat dan mengelola website secara cepat, terintegrasi dengan layanan Google, serta mudah diakses oleh masyarakat luas. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan website menggunakan bahasa pemrograman yang disampaikan oleh Alifia Restu Selvanda. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan pembuatan website menggunakan aplikasi Sublime Text dengan bahasa pemrograman HTML, CSS, dan JavaScript. Praktik ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman

peserta mengenai struktur dasar website serta memberikan keterampilan teknis lanjutan bagi guru yang ingin mengembangkan website sekolah secara lebih fleksibel dan profesional. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengalaman komprehensif dalam pembuatan website, baik berbasis platform siap pakai maupun berbasis coding.



Gambar 8. Praktek pembuatan website menggunakan sublim text dengan (*html, css, javascript*)

Gambar 8 memperlihatkan kegiatan praktik pembuatan website menggunakan Sublime Text dengan bahasa pemrograman HTML, CSS, dan JavaScript. Pada sesi ini, peserta dilatih untuk memahami struktur dasar pembuatan website, mulai dari penyusunan kerangka halaman, pengaturan tampilan, hingga penambahan interaktivitas sederhana. Praktik berbasis coding ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis peserta, khususnya bagi guru yang ingin mengembangkan website sekolah secara lebih fleksibel, mandiri, dan profesional sesuai kebutuhan pembelajaran formal, tahfizh, dan promosi sekolah. Setelah seluruh rangkaian materi, diskusi, dan praktik pembuatan website selesai dilaksanakan, kegiatan ditutup dengan penyerahan sertifikat kepesertaan pelatihan. Penyerahan sertifikat diwakili oleh Wakil Rektor Institut Teknologi Rokan Hilir kepada salah satu kepala sekolah yang hadir sebagai perwakilan peserta. Pemberian sertifikat ini menjadi bentuk apresiasi atas partisipasi aktif peserta serta sebagai pengakuan terhadap peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dalam pemanfaatan teknologi website di lingkungan sekolah.



Gambar 9. Penyerahan sertifikat peserta

Gambar 9 menunjukkan proses penyerahan sertifikat kepada peserta pelatihan pembuatan dan pemanfaatan website yang dilaksanakan pada akhir kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Sertifikat diserahkan sebagai bentuk apresiasi dan pengakuan atas partisipasi aktif guru dan tenaga kependidikan selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pemaparan materi, diskusi, hingga praktik pembuatan website. Penyerahan sertifikat ini juga menjadi simbol komitmen peserta dalam mengimplementasikan hasil pelatihan di sekolah masing-masing. Melalui kegiatan ini, diharapkan kompetensi yang telah diperoleh dapat diterapkan secara

berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran formal, pengelolaan tahfizh Al-Qur'an, serta promosi sekolah berbasis digital, sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan profesionalitas sekolah.



Gambar 10. Foto bersama tim pkm bersama peserta pelatihan

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang menjadi pendukung adalah besarnya minat dan antusiasme para peserta dalam mengikuti kegiatan sehingga kegiatan berlangsung dengan penuh semangat. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan yang diutus oleh beberapa sekolah yang ada di se-kecamatan tanah putih. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan penggunaan teknologi oleh guru dan waktu pelaksanaan.

KESIMPULAN

Bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kompetensi guru serta tenaga kependidikan dalam memanfaatkan website sebagai media pendukung pembelajaran formal, pengelolaan tahfizh Al-Qur'an, dan promosi sekolah. Melalui pendekatan persuasif berbasis FGD dengan metode training-conversation-practice, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai peran strategis dan etika penggunaan teknologi, tetapi juga keterampilan praktis dalam membuat dan mengelola website baik tanpa coding (Canva dan Google Site) maupun berbasis bahasa pemrograman (HTML, CSS, dan JavaScript). Pemanfaatan website terbukti memberikan solusi integratif dalam mendukung pembelajaran digital yang lebih fleksibel, sistem pencatatan dan monitoring tahfizh yang lebih terstruktur, serta peningkatan citra dan identitas digital sekolah di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif dan berkelanjutan dalam mendorong transformasi digital sekolah serta peningkatan kualitas layanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Zainal Muttaqin, I. W. (2023). Pembuatan dan Pengelolaan Website Desa Sebagai Media Informasi dan Administrasi Desa Kedungbanteng. - Jurnal: SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 07-14.
- Ade Putri Halim, A. I. (2025). - Implementasi Content Management System (CMS) Dalam Pembuatan Website Sekolah: Pendekatan Metode Prototipe. Fokus Elektroda: Energi Listrik, Telekomunikasi, Komputer, Elektronika dan Kendali, 56-62.
- Agung Nurrahman, M. D. (2021). Pemanfaatan Website Sebagai Bentuk Digitalisasi Pelayanan Publik di Kabupaten Garut. - Jurnal Transformasi Kebijakan Publik (JTKP), 78-93.
- Goleman. (2025). Emotional Intelligence : Why It Can Matter More Than IQ. New York: Bantam Books.
- Hidayat, R. (2021). Pemanfaatan Website sebagai media Pembelajaran Tahfizh Al-

- Quran. *Jurnal Tahfizh dan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No.1
- Northouse. (2019). *Leadership : Theory and Practice*. California: Sage Publications.
- Prasetyo. (2023). *Integrasi kepemimpinan dan pembinaan karakter dalam era digital*.
Jurnal teknologi dan pendidikan.
- Ramdani, M. (2022). *Pelatihan Dasar Kepemimpinan bagi siswa SMA : Membangun mentalitas dan kemandirian*. *jurnal pendidikan dan pengembangan siswa*.
- Ratnawati, R. (2025). *Integrasi Teknologi Dalam Difusi Inovasi Pendidikan: Pendekatan Kepemimpinan Kolaboratif Di Era Digital*. *Consilium Journal: Journal Education and Counseling*.
- Simamora, S. Y. (2021). *Pemanfaatan website pembelajaran bagi guru pendidikan non formal di SKB Kabupaten Buleleng*. *Prosiding SENADIMAS*.
- Sri Rezeki, R. A. (2025). *Pelatihan Kepemimpinan dan Pembinaan Spritual dalam Menghadapi Perkembangan Ipteks di SMA N 2 Tanah Putih*. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 620-623.
- Sudirman, f. M. (2021). *Membangun Identitas Digital : Branding dan Promosi Sekolah melalui teknologi website di SMKN 7 Takalar*. *Jurnal Ilkom*.
- Suryadi, D. (2019). *Strategi Promosi Sekolah Berbasis Digital Marketing*. *Jurnal Manajemen*, Vol.8, No.2.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran : Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, A. (2021). *Pendidikan Karakter Spritual dalam Menghadapi Tantangan IPTEKS*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Yuliani. (2019). *Pengembangan Website Sekolah sebagai Media Informasi dan Promosi*. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*.
- Zulfikar. (2021). *Penggunaan Website dan Internet dalam Pembelajaran*. *Journal of Instruction and Development Researches*, vol.1, 106-111.